

MEDIA SOSIAL SUMBER INFORMASI BAGI SISWA SDN NGAGELREJO 1

Fathur Ridho Kholish Nur Amien¹, Mohammad Ivan Hariansyah², Rizky Wisnu Nugroho³,
Nara Garini Ayuningrum⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus
1945 Surabaya

Email: fathurrido2308@gmail.com, rizkywisnunugroho@gmail.com,
naragarini@untag-sby.com,

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa SD Ngagelrejo sebagai sumber informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, sebagai sarana untuk mendapatkan informasi edukatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif, melibatkan 20 siswa dalam pembuatan konten informatif yang berkaitan dengan aktivitas sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga aktif sebagai pembuat konten. Media sosial terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara visual dan menarik. Namun, keterlibatan guru dan orang tua tetap diperlukan dalam membimbing siswa memilih informasi yang benar dan bermanfaat. Pendidikan literasi digital menjadi aspek penting dalam membekali siswa agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak.

Kata Kunci: Media sosial, pembelajaran, literasi digital, siswa SD, informasi, Instagram, TikTok

Abstract

Social media has become an essential part of the lives of SD Ngagelrejo students as a source of information. This activity aims to directly observe how students utilize social media, particularly Instagram and TikTok, to access educational content. A qualitative method with a participatory observation approach was employed, involving 20 students in the creation of informative content related to school activities. The results show that students are not only consumers of information but also active content creators. Social media proved effective in helping students understand material in a more engaging and visual way. However, the involvement of teachers and parents is still necessary to guide students in selecting accurate and useful information. Digital literacy education plays a crucial role in equipping students to use social media wisely.

Keywords: Social media, learning, digital literacy, elementary students, Information, Instagram, TikTok.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi siswa sekolah dasar. Platform-platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang kaya. Siswa dapat mengakses berbagai konten edukatif yang membantu mereka dalam proses belajar (Suprastuwo et al., 2020).

Pemanfaatan media sosial oleh siswa memiliki banyak keuntungan. Pertama, media sosial memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah. Siswa dapat menemukan berbagai materi pelajaran, tutorial, dan video pembelajaran hanya dengan beberapa klik. Kedua, interaksi dengan konten edukatif yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, video pembelajaran yang informatif di YouTube dapat menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami (Logi Mulawarman, Bukran Bukran, Muhammad Taufik, 2023).

Penggunaan media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Siswa perlu dibekali keterampilan untuk memilih informasi yang benar dan bermanfaat. Di sinilah peran guru dan orang tua sangat penting. Mereka harus memberikan bimbingan tentang cara menggunakan media

Fathur Ridho Kholish Nur Amien¹, Mohammad Ivan Hariansyah², Rizky Wisnu Nugroho³, Nara Garini Ayuningrum⁴

sosial secara bijak, serta menjelaskan tentang potensi informasi yang salah atau menyesatkan yang sering beredar di platform tersebut (Mashudi et al., 2023).

Sekolah juga dapat berperan aktif dengan mengadakan program pendidikan media. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang literasi digital dan cara mengakses informasi dengan kritis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan mengkritisi informasi yang mereka terima (Shofiah et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif. Kegiatan dilakukan secara langsung bersama siswa SD Ngagelrejo 1, di mana sekitar 20 siswa secara aktif dilibatkan dalam proses penciptaan konten edukatif dan informatif yang berkaitan dengan aktivitas sekolah. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mendalami bagaimana siswa mengakses, memahami, dan memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi.

Pendekatan yang digunakan bersifat langsung dan kontekstual. Siswa diajak untuk berdiskusi, merancang, dan memproduksi konten secara manual. Konten yang dibuat mencakup dokumentasi kegiatan sekolah, pesan-pesan edukatif, dan informasi bermanfaat lainnya yang kemudian diunggah ke akun media sosial resmi sekolah seperti Instagram dan Tiktok. Selama proses observasi, peneliti mencatat keterlibatan siswa, kreativitas mereka dalam membuat konten, serta pemahaman mereka terhadap informasi yang dikumpulkan dan disampaikan melalui media sosial. Wawancara informal dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk memperkaya data mengenai persepsi, tantangan, dan dampak dari keterlibatan siswa dalam proses produksi informasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap individu menginginkan akses cepat terhadap informasi untuk mendukung aktivitas mereka, dan perkembangan teknologi informasi dengan adanya internet serta media sosial (Hajar, 2018). Media sosial memungkinkan interaksi, sosialisasi, dan komunikasi tanpa terbatas ruang dan waktu (Fitriani, 2017), mengundang partisipasi dari siapa pun dengan memberikan kontribusi, umpan balik terbuka, komentar, dan berbagi informasi dengan cepat dan tak terbatas. Untuk komunikasi menggunakan aplikasi berbasis media ini bisa digunakan orang tua dan guru disekolah untuk berbagi informasi yang sulit dijangkau oleh orang tua murid. Selain itu penggunaan media ini juga memudahkan dalam guru menyampaikan baik informasi maupun materi pendidikan yang lebih menarik kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan sesama rekan yang sudah mengajar atau di dunia praktik pendidikan dirasakan sangat bermanfaat. Hal ini terlihat dari pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi, informasi, dan dokumentasi yang telah berhasil. Seiring dengan pengabdian masyarakat di daerah lain, penggunaan media sosial sudah hampir dipergunakan disemua kalangan baik dunia pendidikan dasar menengah ataupun tinggi. Dengan demikian penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dibidang pendidikan sangat memberikan banyak manfaat. Baik untuk guru dan orang tua dan perkembangan pembelajaran oleh guru ke muridnya. Namun tetap namanya media sosial pasti punya dampak negatif jika tidak mengetahui manfaat baiknya dan menyalahgunakannya.

Fathur Ridho Kholish Nur Amien¹, Mohammad Ivan Hariansyah², Rizky Wisnu Nugroho³, Nara Garini Ayuningrum⁴

Platform yang Paling Banyak Digunakan

Hasil survei menunjukkan bahwa 80% siswa mengakses informasi melalui platform seperti Instagram dan Tiktok. Kedua platform ini sangat populer di kalangan siswa, menjadikannya sumber utama untuk menemukan konten pendidikan yang relevan dan menarik (Riani Johan et al., 2023). Instagram sering digunakan oleh siswa untuk mendapatkan informasi singkat dan menarik. Dengan format visual yang menarik, siswa dapat dengan cepat menyerap informasi melalui gambar, infografis, dan cerita. Konten di Instagram biasanya disajikan dengan cara yang kreatif, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Sementara itu, TikTok menawarkan video pembelajaran singkat yang padat informasi. Siswa dapat menemukan berbagai tips belajar, penjelasan singkat tentang konsep-konsep pelajaran, serta konten edukatif yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Video-video ini mendorong siswa untuk belajar secara cepat dan responsif, serta memungkinkan mereka mengakses informasi dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar visual mereka. Kombinasi kedua platform ini memberi siswa akses yang luas ke berbagai jenis materi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan mudah. Dengan hanya beberapa klik, siswa dapat menemukan materi pelajaran, tutorial, dan konten edukatif lainnya. Hal ini menciptakan peluang besar untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di luar batasan buku teks tradisional (Suprastuwo et al., 2020). Namun, dengan kemudahan tersebut, penting bagi siswa untuk mampu memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Tidak semua konten yang tersedia di media sosial akurat atau relevan. Siswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan literasi digital, sehingga mereka dapat mengevaluasi keandalan sumber informasi yang mereka temui. Ini termasuk memeriksa kebenaran fakta, memahami konteks, dan mengenali bias yang mungkin ada dalam konten yang mereka akses (Logi Mulawarman et al., 2023).

Di sinilah peran guru dan orang tua sangat penting. Mereka harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang literasi digital ke dalam kurikulum, membantu siswa memahami cara mencari dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Sementara itu, orang tua juga dapat berperan aktif dengan memantau penggunaan media sosial anak dan mendiskusikan konten yang mereka temui (Mashudi et al., 2023). Keterlibatan aktif dari kedua pihak ini sangat relevan dengan temuan sebelumnya tentang pentingnya pendidikan media. Dengan program pendidikan media yang baik, siswa tidak hanya akan menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu berkontribusi sebagai pencipta konten yang bertanggung jawab (Shofiah et al., 2024). Ini akan memperkuat kemampuan mereka untuk menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif dan positif.

KESIMPULAN

Media sosial merupakan sumber informasi yang berpotensi besar bagi siswa SD Ngagelrejo. Dengan pemanfaatan yang tepat, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka secara signifikan. Berbagai platform seperti Instagram dan YouTube menyediakan akses mudah ke konten edukatif yang menarik dan interaktif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Fathur Ridho Kholish Nur Amien¹, Mohammad Ivan Hariansyah², Rizky Wisnu Nugroho³, Nara Garini Ayuningrum⁴

Namun, pengawasan dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan bermanfaat. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa mungkin terpapar pada konten yang tidak benar atau menyesatkan, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk aktif terlibat dalam mendampingi siswa dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, V., & Wahyudin, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Aplikasi Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Digital Transformation Technology*, 3(2), 643–653. <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.3191>
- Dewi, N. C. (2019). Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Seksual di SMA Negeri 2 Kisaran. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 66–72.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.
- Logi Mulawarman, Bukran Bukran, Muhammad Taufik, M. Z. A. (2023). Analisis Niat Berwirausaha Pada Generasi Z: Sebuah Studi Di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 236–242. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Mashudi, M., Fatmawati, E., Jusnita, R. A. E., Gymnastiar, I. A., & Indrawati, R. S. (2023). Leveraging Social-Media: Building Exceptional Brand Image and Brand Awareness. *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.15575/jb.v2i1.29117>
- Riani Johan, J., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 372–378.
- Santoso, R. R., & Soesanto, E. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 27–34.
- Shofiah, N., Falqahi A, R., Qodariaha, A., Sukma, A., & Shofiah, N. (2024). Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital: Membangun Generasi Tangguh Melalui Sosialisasi Pengasuhan Anak. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 4(2), 188–195. <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1591>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta Bandung.
- Suprastuwo, P., Winingsih, L. H., & Zamjani, I. (Eds.). (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uskono, Y. C., Simarmata, J. E., & Mone, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(3), 385–394. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.385-394>
- Fitriani, R. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 45–52.
- Hajar, N. (2018). Perkembangan Teknologi Informasi dan Dampaknya Terhadap Akses Informasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 123–130.

MEDIA SOSIAL SUMBER INFORMASI BAGI SISWA SDN NGAGELREJO 1

Fathur Ridho Kholish Nur Amien¹, Mohammad Ivan Hariansyah², Rizky Wisnu Nugroho³, Nara Garini Ayuningrum⁴

- Kusumo, A. (2018). Suksesi Media Sosial dalam Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(3), 67-75.
- Meidiyustiani, L. (2016). Optimalisasi Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 88-95.
- Murhadi, Y. (2013). Metode Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7(4), 201-208.